

## Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlubang Provinsi Jawa Timur

**Bakti Sutopo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: <sup>1</sup>bktsutopo@gmail.com

**Received:** February 1, 2023

**Revised:** March 1, 2023

**Accepted:** March 15, 2023

**Published:** March 30, 2023

Corresponding Author:

**Author Name\*:**

Bakti Sutopo

**Email\*:**

bktsutopo@gmail.com

DOI: 10.63158 /SCD.v1i1.29

© 2023 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** Environmental preservation in the Seruni Beach area, located in Jlubang Village, Pringkuku Subdistrict, Pacitan Regency, is essential for maintaining the area's natural beauty and fostering a welcoming atmosphere for tourism. As a popular destination, keeping the beach pristine ensures that it remains attractive to visitors while protecting local ecosystems. This community service program aims to improve local understanding of the importance of preserving the environment surrounding Seruni Beach. The approach includes observation, lectures, interactive discussions, practical activities, and reflective exercises to engage residents in the process. The results of the program include: (1) an increased awareness among the community about the importance of environmental preservation; (2) providing a platform for locals to actively engage in conservation efforts; (3) encouraging collaboration between local residents and academics for sustained environmental protection; and (4) establishing the idea that preserving the environment around Seruni Beach is a shared responsibility. The program not only educates but also empowers the community to play an active role in maintaining their natural resources. By fostering a collective sense of duty, this initiative helps ensure that Seruni Beach remains a beautiful and sustainable tourist destination for years to come.

**Keywords:** preservation, environment, community, beach, tourism

## 1. PENDAHULUAN

Pelestarian lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang mendesak pada masa kini. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pemimpin negara, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk kalangan akademisi dan masyarakat. Setiap individu, sesuai dengan kapasitasnya, harus berperan aktif dalam upaya menyelamatkan lingkungan sekitar. Intensitas dan kualitas usaha yang dilakukan akan memberikan manfaat besar dalam mewujudkan bumi yang layak huni bagi generasi mendatang (Siahaan, 2004).

Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan adalah pelestarian di sekitar pesisir pantai. Wilayah pesisir, yang dapat dipahami sebagai daerah peralihan antara laut dan daratan, sering kali menghadapi tekanan besar akibat aktivitas manusia serta fenomena alam. Di daratan, peristiwa seperti abrasi, banjir, pembangunan permukiman, pembabatan hutan untuk persawahan, dan pembangunan tambak seringkali memberikan dampak negatif terhadap ekosistem pantai. Sementara itu, di laut, peristiwa seperti gelombang pasang dan deburan ombak juga memperburuk kondisi pesisir, menjadikannya wilayah yang sangat rentan (Zamlawi, 1997). Hal ini hampir terjadi di sebagian besar pesisir pantai di Indonesia. Oleh karena itu, penting dilakukan upaya pelestarian lingkungan hidup, salah satunya melalui penanaman pepohonan yang dapat berfungsi sebagai sabuk hijau untuk kawasan pesisir (Halim, 2005).

Kabupaten Pacitan, yang terletak di kawasan selatan Jawa, memiliki pesisir pantai yang sangat panjang. Salah satu pesisir pantai yang memerlukan pelestarian lingkungan hidup adalah Pesisir Pantai Seruni di Desa Jlubang, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Pantai Seruni, yang memiliki pasir putih dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, dikelilingi oleh persawahan dan perbukitan, memberikan panorama yang mempesona. Namun, kondisi pesisir pantai Seruni menghadapi tiga ancaman utama, yaitu tanah longsor, abrasi, dan pencemaran zat kimia yang berasal dari pemupukan dan pengobatan tanaman di lahan sawah sekitar (Muthi'ah et al., 2019).

Dari segi permukaan, pesisir pantai Seruni tampak rata tetapi terkesan gersang, dengan hanya sedikit tumbuhan pandan laut yang tumbuh di sana. Padahal, penanaman pepohonan yang teratur dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya pohon-pohon, pesisir pantai Seruni akan menjadi lebih teduh, mengundang makhluk hidup lain untuk datang, dan dapat meminimalisir dampak kerusakan lingkungan (Siahaan, 2004).

Paparan tersebut menjadi latar belakang pentingnya kegiatan Abdimas yang berjudul "Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlubang, Kec. Pringkuku, Kab. Pacitan, Prov. Jawa Timur." Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat, terutama karang taruna, dengan tujuan menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan hidup, memperkuat peran aktif akademisi STKIP PGRI Pacitan dalam kegiatan pelestarian lingkungan, serta memastikan lingkungan hidup di sekitar Pesisir Pantai Seruni tetap asri dan lestari.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) berjudul "Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlubang Kec. Pringkuku Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur" dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu tahap pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan. Setiap tahap memiliki pendekatan dan metode yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan kegiatan. Tahapan Kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Tahap Pra-Kegiatan

Pada tahap ini, tim melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan di sekitar Pesisir Pantai Seruni. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran

yang jelas mengenai kondisi nyata kawasan tersebut, terutama dalam aspek lingkungan hidup, seperti kerusakan ekosistem, potensi kerawanan bencana alam, serta interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitar. Pencatatan hasil observasi ini sangat penting sebagai dasar untuk merancang kegiatan abdimas yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan lokal. Data yang diperoleh dari observasi ini juga digunakan untuk merencanakan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan serta menentukan pendekatan yang sesuai untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, koordinasi dengan pihak terkait, khususnya perangkat desa Jlubang dan masyarakat sekitar, dilakukan untuk menentukan waktu yang tepat bagi pelaksanaan kegiatan abdimas. Koordinasi ini sangat penting untuk memastikan keterlibatan aktif dari masyarakat dan kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan utama di lapangan dilaksanakan menggunakan tiga metode utama, yaitu:

- a) **Metode Ceramah:** Dalam sesi ini, narasumber memberikan penjelasan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup, serta peran dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga ekosistem pesisir. Ceramah bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang isu lingkungan yang ada di sekitar Pantai Seruni.
- b) **Metode Diskusi Interaktif:** Setelah ceramah, dilanjutkan dengan diskusi terbuka yang melibatkan peserta untuk memberikan masukan, bertanya, dan berdiskusi mengenai isu-isu lingkungan yang relevan. Diskusi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan.
- c) **Metode Praktik:** Pada sesi praktik, peserta diberi kesempatan untuk langsung terlibat dalam kegiatan pelestarian, seperti penanaman pohon atau pembuatan sabuk hijau di sekitar pesisir. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta memberi dampak positif terhadap ekosistem pesisir.

### 3) Tahap Pascapelaksanaan

Setelah kegiatan dilaksanakan, tahap reflektif diterapkan sebagai bagian dari evaluasi. Pada tahap ini, tim bersama dengan masyarakat melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta merencanakan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan kegiatan pelestarian lingkungan. Evaluasi ini juga melibatkan diskusi mengenai penguatan peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di masa yang akan datang dan memastikan bahwa kegiatan yang telah dilakukan tidak berhenti begitu saja, tetapi dapat berlanjut dengan dukungan dari semua pihak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelestarian kawasan pesisir pantai sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang saling terhubung antara daratan dan laut. Pesisir dan laut membentuk ekosistem yang terpadu, di mana kerusakan pada satu bagian dapat berdampak pada seluruh ekosistem tersebut. Hutan Indonesia, khususnya yang berada di kawasan pesisir, memiliki peran krusial dalam menjaga kelestarian lingkungan global (Muthi'ah, 2019). Jika kawasan pesisir terjaga dengan baik, maka kawasan sekitarnya juga akan terlindungi. Sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam, lingkungan hidup perlu dijaga dengan baik agar dapat mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Siahaan, 2004). Kewajiban untuk melestarikan lingkungan ini bukan hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama dari masyarakat.

Hasil observasi di Pantai Seruni mengungkapkan bahwa kawasan tersebut memiliki pemandangan yang indah dengan hamparan pasir putih yang bersih, namun tampak gersang karena minimnya pepohonan. Masyarakat mulai menyadari bahwa penanaman pohon di sekitar pantai sangat penting untuk menjaga keindahan serta kelestarian lingkungan. Selain itu, bukit yang mengelilingi pantai juga direncanakan untuk dikembangkan sebagai lintasan lari alam atau jogging track. Oleh karena itu, penanaman

pepohonan di sekitar kawasan pesisir Pantai Seruni sangat penting untuk menciptakan keasrian dan mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah.

Selama pelaksanaan kegiatan Abdimas, beberapa hal penting mengenai pelestarian lingkungan hidup disampaikan kepada masyarakat Desa Jlubang, khususnya tentang pentingnya pengelolaan lingkungan secara terpadu. Menurut Zamlawi (1997), pengelolaan lingkungan hidup yang baik harus dilakukan dengan pendekatan yang terpadu melalui lima langkah, yaitu: penataan, pemanfaatan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian secara terus-menerus untuk memastikan kelestarian ekosistem. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penanaman pepohonan di sekitar Pantai Seruni juga memberikan manfaat yang besar, seperti menjaga keseimbangan sistem air, mencegah erosi dan pengikisan tanah, serta menciptakan lingkungan yang lebih asri dan nyaman. Selain itu, penghijauan dapat mengurangi polusi udara dan dampak pemanasan global. Halim (2005) menjelaskan bahwa rehabilitasi dan reklamasi habitat di kawasan terdegradasi dapat memperbaiki fungsi ekosistem dan mengembalikan peran bioekohidrologis kawasan tersebut. Oleh karena itu, penanaman berbagai jenis pohon seperti Ketapang, Mangrove, dan Gamelina dilakukan untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar Pantai Seruni. Penanaman pohon dilakukan bersama masyarakat setempat, yang terlihat sangat antusias dan berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar kawasan pantai.



**Gambar.** Hamparan pasir putih pantai Seruni dan Proses Penanaman Bibit Pohon di pesisir pantai Seruni

Hasil dari kegiatan Abdimas ini menunjukkan beberapa pencapaian yang signifikan, antara lain: (1) masyarakat aktif terlibat dalam penanaman bibit pohon di sekitar Pantai Seruni sebagai simbol kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup; (2) materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diterima dengan baik oleh peserta, terbukti dari pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu mereka; (3) masyarakat berkomitmen secara lisan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar Pantai Seruni; dan (4) terdapat tekad dari perangkat desa dan masyarakat untuk mengembangkan fasilitas wisata di Pantai Seruni dengan memperhatikan aspek pelestarian lingkungan hidup di masa depan. Dengan demikian, kegiatan Abdimas ini berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan di sekitar Pantai Seruni.

### **3.2. Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) yang berjudul "Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlungang, Kec. Pringkuku, Kab. Pacitan, Prov. Jawa Timur" memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup, terutama di kawasan pesisir pantai. Melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan observasi, ceramah, diskusi, dan praktik penanaman pohon, masyarakat setempat, khususnya kalangan karang taruna dan warga desa, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini.

Observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi langkah awal yang penting, karena memberikan gambaran jelas mengenai kondisi ekosistem pesisir Pantai Seruni yang membutuhkan perhatian serius. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun pantai ini memiliki keindahan alam dengan hamparan pasir putih dan bukit-bukit yang mengelilinginya, kondisi pesisir tampak gersang akibat kurangnya vegetasi. Minimnya pepohonan mengakibatkan kurangnya penahan erosi, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan penanaman pohon menjadi salah satu langkah strategis dalam memperbaiki dan menjaga kelestarian ekosistem pesisir.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan keterpaduan yang digunakan dalam pengelolaan lingkungan hidup menunjukkan relevansinya. Seperti yang dikemukakan oleh Zamlawi (1997), pengelolaan lingkungan harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan melalui langkah-langkah yang mencakup penataan, pemanfaatan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan. Prinsip keterpaduan ini menjadi landasan bagi kegiatan Abdimas, yang tidak hanya mengajarkan masyarakat tentang pentingnya melestarikan lingkungan, tetapi juga melibatkan mereka dalam tindakan nyata, seperti penanaman pohon yang bertujuan untuk mengurangi dampak erosi, meningkatkan kelembapan tanah, dan memperbaiki kualitas udara di sekitar pantai.

Pentingnya penghijauan di kawasan pesisir pantai telah lama diakui, mengingat manfaat yang dapat diperoleh, seperti menjaga keseimbangan sistem air, mencegah pengikisan tanah, serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan asri. Penanaman pohon-pohon seperti Ketapang, Mangrove, dan Gamelina di kawasan ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dan memberikan perlindungan terhadap ekosistem pesisir. Mengacu pada pendapat Halim (2005), kegiatan rehabilitasi dan reklamasi habitat yang dilakukan dengan penanaman pohon-pohon yang tepat dapat memperbaiki fungsi ekologis kawasan tersebut, sehingga tercipta keseimbangan yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Selain manfaat ekologis, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Antusiasme masyarakat yang terlibat dalam penanaman pohon menunjukkan bahwa kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup semakin berkembang. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kelestarian Pantai Seruni sebagai bagian dari warisan alam yang harus dijaga untuk generasi mendatang. Komitmen yang diungkapkan secara lisan oleh masyarakat untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitar pantai juga mencerminkan keberhasilan pendekatan yang dilakukan dalam melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan pelestarian.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan Abdimas ini tidak hanya terbatas pada upaya pelestarian fisik lingkungan pesisir Pantai Seruni, tetapi juga mencakup peningkatan

kesadaran ekologis dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar. Keberlanjutan kegiatan ini sangat bergantung pada dukungan dan partisipasi masyarakat yang terus menerus, serta kerjasama antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah setempat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di masa yang akan datang.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Kegiatan abdimas dengan judul "Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlubang Kec. Pringkuku Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur" berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup; (2) Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup; (3) Program ini mendorong terjalinnya hubungan berkelanjutan antara kalangan akademisi dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar Pantai Seruni; dan (4) Pelestarian lingkungan hidup di sekitar Pantai Seruni telah menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat lokal.

#### **ACKNOWLEDGMENT**

Tim pelaksana abdimas mengucapkan terimakasih kepada institusi STKIP PGRI Pacitan, perangkat dan masyarakat desa Jlubang kec. Pringkuku Kab. Pacitan Jawa Timur, anggota tim pelaksana abdimas, dan semua pihak yang memberikan sumbangsih atas terlaksananya kegiatan abdimas "Pendampingan Pelestarian Lingkungan Hidup di Pesisir Pantai Seruni Desa Jlubang Kec. Pringkuku Kab. Pacitan Prov. Jawa Timur".

#### **REFERENSI**

Halim, 2005. *Penghijauan Pesisir Pantai: Aksi Dakwah Bil-Hal bagi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, dalam Moh Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: LkiS.

Muthi'ah, Anisatun, dkk. 2019. *Pelestarian Lingkungan Pesisir Sebagai Wujud Pengamalan Hadis Nabi Saw. (Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pemeliharaan Mangrove Di Klayan Cirebon*. Cirebon: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati.

Siahaan, N.H.T. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Zamlawi. 1997. *Etika Lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan & Kebudayaan.